

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mana pondok pesantren bertujuan untuk mendidik para santri agar dapat mengerti tentang nilai- nilai keagamaan Islam dan diharapkan dapat mengamalkannya didalam kehidupan sehari- hari (Rozaidin & Adinugraha, 2020). Pondok Pesantren cukup diminati oleh para pemuda khususnya dalam pendidikan keagamaan Islam, dan salah satunya untuk menciptakan generasi generasi yang paham tentang agama, dan menjadikan seseorang lebih baik dan berakhlakul karimah.

Pendidikan merupakan salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pentingnya pendidikan mendorong baik pemerintah ataupun lembaga swasta untuk mendirikan jasa pendidikan. Salah satu jasa pendidikan yang semakin pesat berkembang adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan sarana pendidikan dari segi ilmu umum (eksak dan sosial) ataupun agama. Dimana, saat ini para orang tua di Indonesia memiliki kecenderungan untuk memberikan penanaman utama pada pendidikan akhlak bagi putra-putrinya (Rachmani, 2020). Para orang tua biasanya selalu mengantarkan anaknya ke pondok pesantren biasanya dengan tujuan ingin anaknya menjadi insan yang berakhlakul karimah dan mempunyai jiwa santun di masyarakat, dan menjadi bekal untuk diakhirat nanti.

Pondok pesantren dalam hal ini dapat diasumsikan sebagai sebuah entitas, sebagaimana entitas tentu mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai. Untuk mencapai visi dan misi sebuah entitas diperlukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. terutama pondok pesantren yang besar, memerlukan pengelolaan yang baik dari berbagai kebutuhan/aspek yang ada di pondok pesantren. Dalam mencatat dan mengelola transaksi yang berlangsung di pesantren diperlukan penggunaan ilmu akuntansi. Akuntansi dijadikan sebagai salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan suatu entitas memiliki peran yang sangat penting. Ikatan

Akuntan Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia telah menerbitkan pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk keberpihakan IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi Pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangannya yang berlaku umum di Indonesia (Suherman, 2019).

Pondok pesantren membutuhkan sistem akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Dalam konteks ini Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan buku pedoman akuntansi pesantren untuk membantu pesantren dalam menyusun laporan keuangannya. Pedoman akuntansi pesantren ini mengatur tentang laporan keuangan yang harus disusun oleh pondok pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun yang menjadi pertanyaannya adalah apakah dengan adanya pedoman akuntansi pesantren tersebut kemudian pondok pesantren telah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren? Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian pada salah satu pesantren yang ada di Indonesia (Suhaini & Arfan, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nikmatuniyah, mengenai penerapan PSAK 45 pada organisasi nirlaba seperti yayasan keagamaan, pondok pesantren, masjid, dan yayasan sosial menemukan bahwa organisasi nirlaba tersebut belum menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45. Terdapat beberapa alasan kenapa organisasi nirlaba tersebut tidak menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No. 45, diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, ketidaktahuan mereka terkait standar akuntansi yang seharusnya serta sistem kepercayaan publik terhadap yayasan keagamaan. Penelitian sebelumnya dilakukan sebelum buku pedoman untuk pondok pesantren dikeluarkan oleh BI dan IAI dan berlaku mulai Mei 2018. Penelitian ini melihat seberapa besar kepatuhan pondok pesantren pada buku pedoman tersebut dan memberikan rekomendasi terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan buku pedoman pondok pesantren yaitu berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45 (Sulistiani, 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok Pesantren Nurul Islam, pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah (Albahiri, 2020). Peranan akuntansi dalam segi pengelolaan keuangan sebuah organisasi semakin disadari oleh berbagai pihak, baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun non-laba (nirlaba). Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia,) (Sulistiani, 2020).

Pedoman Akuntansi Pesantren adalah suatu program yang berupaya untuk menciptakan kemandirian perekonomian pondok pesantren. Ada 3 program yang dibuat untuk mengembangkan kemandirian pondok pesantren antara lain, pengembangan unit usaha pondok pesantren dengan melakukan kerjasama antar pondok pesantren. adanya hubungan kerjasama antar pondok pesantren melalui pasar virtual yang dibuat. mengembangkan holding dan membuat standarisasi akuntansi dengan Standar Akuntansi Pesantren Indonesia yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia. Dengan hadirnya pedoman akuntansi pondok pesantren ini sangatlah membantu pondok pesantren untuk menyusun laporan keuangan dan mempermudah dalam memenejemen pondok pesantren. Akuntansi pondok pesantren bertujuan jelas yaitu membantu meningkatkan kemakmuran dan keberlangsungan dalam pengelolaan secara professional. Tujuan dari penyusunan Pedoman Akun-tansi Pesantren adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan. Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterapkan pada pondok pesantren. Pedoman Akuntansi Pesantren ini tidak diterapkan pada badan usaha berupa badan hukum sendiri, seperti perseroan terbatas, yang dimiliki oleh pondok pesantren (Rozaidin & Adinugraha, 2020).

Pondok pesantren membutuhkan akuntansi, dalam konteks ini pedoman akuntansi untuk pelaporan keuangan pesantren sudah disusun. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pesantren di Indonesia saat ini kurang memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung mengutamakan kualitas program. Padahal, sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator terpenting dari transparansi dan akuntabilitas suatu lembaga. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai diperlukan untuk pengelolaan keuangan lembaga yang andal (Syukri et al., 2023).

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan pedoman yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia beserta Bank Indonesia berdasarkan pada SAK ETAP.

Pedoman ini mengatur mengenai penyajian, pengakuan dan pengungkapan laporan keuangan pondok pesantren. Dimana, laporan keuangan pondok pesantren memiliki beberapa karakteristik tertentu dalam penyajiannya. Namun, prinsipnya laporan keuangan pondok pesantren memiliki empat laporan keuangan yang harus disajikan yaitu: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. (Rachmani, 2020) Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari akuntabilitas.

Laporan keuangan berfungsi sebagai media yang menjembatani pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai organisasi yang mengelola sumber keuangan yang ada, berapa besar sumber daya yang dimiliki, serta apa saja pencapaian yang telah diraih dengan sumber tadi (Lubis & Ovami, 2021).

Tuntutan terkait aspek keuangan menjadikan pesantren mengharuskan diri untuk membuat suatu laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pesantren. Akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya dalam pengelolaan keuangan di pondok pesantren. IAI bersama BI pada tahun 2018 mengeluarkan Pedoman Akuntansi Pesantren berdasarkan SAK ETAP

mengenai Akuntansi Pesantren yang melihat bagaimana proses perlakuan akuntansinya terhadap penyajian laporan keuangan dimana tahapannya dimulai dari pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk perhatian IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren agar mampu menyusun Laporan Keuangansesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Dari pembahasan yang dikaji melalui wawancara Pondok pesantren madinnatunnajah Kota Cirebon merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Madinnatunnajah Jakarta yang berdiri pada Tahun 1999. pendirinya adalah KH.Mahrus Amin (Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta) dan KH.Muhammad Bin Syekh (Ayip Muh) Ketua MUI Kota Cirebon dan Pimpinan Pesantren Jagasatru. Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon Memiliki Visi yang sangat mulia Ingin Membentuk Lembaga Pendidikan Sebagai Sarana Yang Strategis Untuk Menyiapkan Kader Kader yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan mampu menghadapi tantangan Zaman. Pondok Pesantren Madinatunnajah saat ini belum memperhatikan tentang pentingnya Penyajian Laporan Keuangan dan menekankan pada prioritas kualitas Program. Padahal sistem Pengelolaan Keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama transparansi dan akuntabilitas sebuah lembaga. Agar pengelolaan keuangan Lembaga Madinatunnajah dapat diandalkan. Maka dibutuhkan pengetahuan, Keterampilan dan pengalaman yang cukup. Kemampuan dalam Mengidentifikasi, Mencatat, serta menyusun Laporan Keuangan yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Cara perhitungan penerapan akuntansi pesantren di pondok pesantren Madinnatunnajah Kota Cirebon hanya pengelolaan laporan keuangan berupa pencatatan buku kas umum.
2. Bendahara mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren karena ketidakpahaman cara penyusunan laporan keuangan.
3. Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pondok Pesantren Madinnatunnajah Harjamukti Kota Cirebon Masih Kekurangan sumber daya manusia yang ada dan hanya menggunakan laporan keuangan manual sehingga penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini sangat penting guna menghindari meluasnya pembahasan penelitian yang kemudian akan menjadi fokus kajian utama dalam penelitian. Untuk membatasinya maka peneliti akan memfokuskan pembahasan ini dalam Mekanisme pencatatan keuangan Dengan Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Madinnatunnajah Harjamukti Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, didapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pencatatan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Harjamukti Kota Cirebon?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Madinnatunnajah dalam Menerapkan SAK ETAP?
3. Apakah Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Laporan keuangan PondokPesantren Madinnatunnajah Harjamukti Kota Cirebon?
4. Langkah apa yang perlu diterapkan oleh pondok pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon Harus sesuai dengan SAK ETAP ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pencatatan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Harjamukti Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Madinnatunnajah dalam Menerapkan SAK ETAP.
3. Untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Laporan keuangan Pondok Pesantren Madinnatunnajah Harjamukti Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui Langkah apa yang perlu diterapkan oleh pondok pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon Harus sesuai dengan SAK ETAP ?

Kegunaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan akuntansi pondok.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sarana untuk menambah wawasan, dan di harapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan
3. Bagi Intansi/Yayasan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada yayasan dalam penerapan akuntansi pondok di Pesantren Madinnatunnajah Harja Mukti Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Selain Mempunyai Tujuan, penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dan manfaat, yaitu :

1. **Manfaat Akademis**
Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia akademis yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memberikan gambaran informasi secara umum kepada pihak- pihak yang membutuhkan studi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi Pondok Pesantren Madinnatunnajah Harjamukti.
2. **Manfaat Praktis**
Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai penerapan akuntansi pesantren dan dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaannya. Khususnya bagi para pengasuh pondok pesantren, hal ini antar lain pelaku pengasuh dapat meningkatkan fungsi

akuntansi pesantren lebih tepat. Selain itu, dapat dijadikan acuan dan masukan untuk meningkatkan kualitas sistem penerapan akuntansi pesantren yang tepat.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian saat ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pelaporan keuangan pada pondok pesantren. Berdasarkan hasil temuan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Rozaidin dan Adinugraha dengan judul Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan tahun 2020.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yaitu Pencatatan akuntansi pondok pesantren Al Hasyimi sudah menerapkan beberapa standar pedoman akuntansi pesantren Namun, belum bisa dikatakan sempurna hanya saja sudah layak untuk dijadikan informasi keuangan. Meskipun begitu koperasi pondok pesantren Al Hasyimi dalam pencatatan keuangannya sudah baik tapi bisa lebih baik lagi apabila disempurnakan sesuai standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku di Indonesia.

2. Hasil penelitian Rachmani dengan judul Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren sukabumi Al- Umanaa tahun 2020.

Dari hasil penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif. dan pengumpulan data menggunakan pendekatan triangulasi yang terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren sukabumi belum menerapkan PAP. Model pencatatan laporan keuangan pondok pesantren modern Al- Umanaa hanya berupa laporan arus masuk dan laporan keluar.

3. Hasil penelitian Suherman dengan judul Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi tahun 2021.

Dari hasil penelitian laporan keuangan yang disajikan oleh pondok pesantren Al Matuq hanya neraca, laporan operasional, laporan arus kas saja, belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Pondok pesantren Al- Matuq belum mencatatkan asset yang mereka miliki ke dalam laporan keuangannya.

4. Hasil penelitian Suhaini dan Arfan dengan Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan pedoman akuntansi pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh tahun 2024.

Dari hasil penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif. yaitu hasil Pondok Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon ini belum menyusun laporan keuangan. Pondok Pesantren Modern Maqamam Mahmuda ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di pondok pesantren ini.

5. Hasil penelitian Sulistiani dengan judul Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Al- Ihsan Bogor tahun 2020.

Dari hasil penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif. yaitu hasil Pondok Pesantren Al ihsan Bogor ini laporan posisi keuangan masih belum tersusun di pondok pesantren ini. Aset yang ada hanya dicatat dalam laporan kepemilikan aset pondok pesantren. dimana bendahara membuat kolom penerimaan dan kolom pengeluaran yang dirinci dalam berbagai akun pengeluaran (belanja), kemudian ditotal pada periode akuntansi tertentu yang biasanya adalah bulanan dan tahunan.

6. Hasil penelitian Albahiri dengan judul Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Sabilurrosyad Tahun 2020.

Dari hasil penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif. Pondok pesantren Sabilurrosyad masih belum melakukan

pengungkapan karena PAP tidak disusun disana. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas. Pondok pesantren Sabilurrosyad masih belum menyusun Laporan posisi keuangan, dan laporan aktivitas masih disusun berbasis kas.

7. Hasil penelitian Nanda dan Suryadi dengan judul Analisis penerapan akuntansi pesantren berdasarkan isak 35 pada pondok pesantren modern I'aaatuth Thalibiin Perawang 2023.

Dari hasil penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif. Penerapan akuntansi pondok pesantren yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren Al Hasyimi sudah bisa dikatakan layak. Namun, masih perlu diadakannya pengembangan supaya pencatatan lebih baik dan sesuai standar yang berlaku.

8. Hasil penelitian Lubis dan Ovami dengan judul Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.45A 45 (Studi Kasus : Yayasan Pesantren Al-Husna) Tahun 2021.

Dari hasil penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan Deskriptif. Berdasarkan data dari laporan keuangan, Yayasan Pesantren AlHusna hanya menampilkan laporan keuangan bulanan yang dimana didalamnya hanya terdapat pendapatan dan pengeluaran.

9. Hasil penelitian Syukri et dengan judul Annalisis pelaporan keuangan pondok pesantren Al- Muthmainnah berdasarkan pedoman akuntansi pesantren Tahun 2023.

Dari hasil penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan Deskriptif. Penerapan akuntansi pondok pesantren di pondok pesantren Al- Muthmainnah Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun format pelaporan keuangan pesantren yang diatur dalam PSAK 45. pondok pesantren Al-Muthmainnah menyelesaikan laporan keuangan secara berurutan; status keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, Catatan atas Laporan Keuangan.

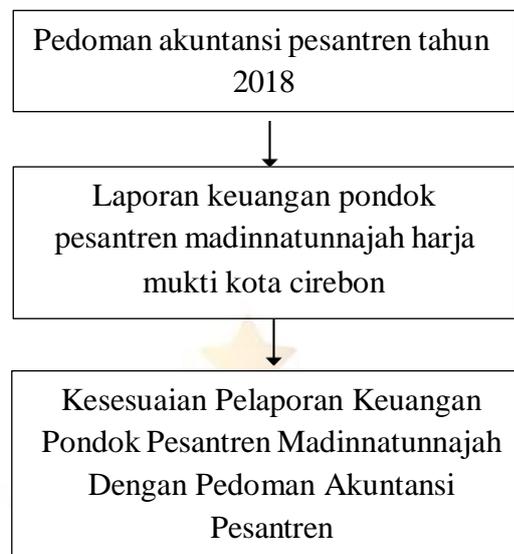
10. Hasil penelitian Ruci dan Prasetyo dengan judul Penerapan pedoman Akuntansi Pesantren di pondok pesantren Al I'tidhom kubu Raya Tahun 2022.

Dari hasil penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan Deskriptif. Penerapan akuntansi pondok pesantren di pondok pesantren Al- Muthmainnah Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun format pelaporan keuangan pesantren yang diatur dalam PSAK 45. pondok pesantren Al-Muthmainnah menyelesaikan laporan keuangan secara berurutan; status keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, Catatan atas Laporan Keuangan.

H. Kerangka Penelitian

Salah satu aspek terpenting dalam sebuah entitas yaitu aspek keuangan dan pencatatan laporan keuangan, karena memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan entitas tersebut, salah satunya yaitu pondok pesantren sebagai entitas publik. Mengingat UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 48 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas public yang diatur pada peraturan pemerintah dan UU No. 18 Tahun 2019 BAB II Pasal 2 dalam penyelenggaraan pondok pesantren harus beraskan akuntabilitas maka sudah seharusnya pondok pesantren membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pondok pesantren (Panut, Giyoto, and Rohmadi, 2021).

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang, “Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Madinnatunnajah Kota Cirebon)”. Penulis berusaha menelusuri dan mempelajari berbagai hasil kajian untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam tentang masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.



Gambar 1. 1 kerangka pemikiran

I. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. BGGF ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut bungin (2003: 147) sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikasi dan relevansinya (Silmi, 2021).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut bungin (2003: 147) sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikasi dan relevansinya (Silmi, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mengungkap bagaimana implementasi pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan dan kesesuaian penyajian pelaporan keuangan yang dilakukan pondok pesantren madinatunnajah dengan pedoman akuntansi pesantren.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Madinatunnajah Harjamukti Kota Cirebon yang berlokasi di Jl.Cirebon Permai 3 No. 370 Kecapi, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat 45142.

3. Sasaran dan Waktu Penelitian

Sasaran penelitian yakni bendahara dan bagian keuangan Pondok pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon. Waktu penelitian ini selama tiga bulan, dimulai bulan 13 November 2024 samapi 13 april 2024.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana informasi dan data – data diperoleh agar mendapatkan ketetapan dan kelayakan sumber data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder,diantaranya (Diah Nurhikmah, 2022) :

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama dan yang dianggap penting karena bersumber dari subjek penelitian (Diah Nurhikmah, 2022). Sumber data primer yang terdapat pada penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam (*in- depthinterviewing*) dengan narasumber dari bagian keuangan Pondok Madinatunnajah, Iim Halimah S.pd.I selaku Bendahara Pondok pesantren Madinatunnajah Ustadzah Iim Halimah S.pd.I, Observasi langsung di Pondok Pesantren Madinatunnajah dan dokumentasi yang ditemukan Pondok Pesantren Madinatunnajah Harjamukti Kota Cirebon.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data lain yang berkaitan penelitian Sumber data penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, Pondok pesantren Madinatunnajah, laporan keuangan Pondok Pesantren Madinatunnajah

Kota Cirebon serta sumber data lainnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan dan acuan (Diah Nurhikmah, 2022).

5. Teknik Pengumpulan Data

Sasaran penelitian yakni bendahara dan bagian keuangan Pondok pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon. Waktu penelitian ini selama tiga bulan, dimulai bulan 13 November 2024 samapi 13 april 2024.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Prayogo, 2021).

menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.8 Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan (Prayogo, 2021).

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data umanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu wawancara merupakan teknik penggalan data yang bisa dibilang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk untuk mendapatkan data yang sebanyak banyaknya dan mendalam.

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang

Perbedaannya pada cara menanyakan daftar pertanyaan tersebut. Teknik wawancara menghendaki kedua belah pihak berinteraksi langsung secara aktif. Disini akan dibahas hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan teknik interview oleh peneliti. Informan dalam penelitian di Pondok Pesantren Madinatunnajah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Informan Wawancara

No.	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Pimpinan Pondok Pesantren	1 Orang	Pimpinan pondok pesantren merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pengembangan pondok pesantren, menjaga dinamika organisasi pondok pesantren dengan baik dan mengembangkan sumber daya manusia pondok pesantren.
2.	Ketua Pondok Pesantren	1 Orang	Ketua merupakan orang yang bertanggung jawab atas semua administrasi dan data kepesantrenan
3.	Bendahara Pondok Pesantren	1 Orang	Bendahara merupakan orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pondok pesantren.

Sumber : Data didapat tahun 2024

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan:

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Komponen	Sub komponen
1.	Sistem akuntansi	1. Ketersediaan formulir (bukti transaksi), jurnal, buku besar, laporan keuangan. 2. Siklus penerimaan dan pengeluaran keuangan.
2.	Laporan keuangan	1. Komponen laporan keuangan Penyusunan laporan keuangan

Sumber : Data didapat tahun 2024

c. kajian Dokumen

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan suatu data atau informasi dengan cara membaca surat-surat,

pengumam, rapat, pernyataan tertulis, kebijakan-kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulisan lainnya. Cara menganalisis dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk – bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dan secara obyektif. Teknik studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkenaan penelitian untuk dianalisis (Sandewi, 2020).

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah jurnal umum, buku besar, dan laporan keuangan Pondok Pesantren Madinatunnajah (Sandewi, 2020).

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum atau memilah data inti, berfokus pada hal yang penting, mencari tema dan gambaran serta memilah data yang tidak perlu. Reduksi data dilaksanakan dengan metode abstraksi yang merupakan upaya meringkas hal pokok, proses dan pernyataan dalam data penelitian. Tujuan dari reduksi data yaitu meringkas data yang didapatkan dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dari hasil wawancara dan observasi lapangan pada Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon peneliti akan memilah dan merangkum hal inti dari hasil

penelitian lapangan yang digunakan untuk memperkuat data pada penelitian ini.

b. Sajian Data

Sajian data merupakan pengumpulan informasi yang terstruktur dengan kemungkinan dapat menarik kesimpulan. Tahap ini dilaksanakan karena data yang didapatkan dari penelitian lapangan masih berupa narasi, sehingga perlu meringkas merubah isi dalam observasi penelitian. Penyajian ini digunakan untuk mengetahui penjelasan keseluruhan atau klasifikasi tertentu. Kemudian peneliti menggolongkan data dan menyajikan sesuai dengan inti permasalahan. Hasil data dari penelitian lapangan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon, peneliti akan menyajikan dalam penelitian ini berbentuk data penelitian mengenai analisis strategi bersaing dalam memenangkan persaingan.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam melakukan proses analisis data pada tahap ini peneliti mencari fakta dari data yang dikumpulkan dan menemukan keterkaitan persamaan atau perbedaan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan arti yang valid dalam teori pada penelitian. Selanjutnya peneliti akan menganalisis cacatan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon, yang diperoleh dalam melakukan penelitian lapangan untuk ditarik kesimpulan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid pada saat penelitian. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut: Tema/topik dan judul penelitian; Tujuan penelitian; pemecahan permasalahan; Data-data dalam

penelitian; Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian; dan Teori/ilmu yang relevan.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi akan dilakukan pada 3 informan yaitu pimpinan, ketua, dan bendahara Pondok Pesantren Madinatunnajah.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian pada skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penulisan Skripsi, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pembahasan Dalam Bab Ini Meliputi Pembahasan Tentang Pondok Pesantren, Akuntansi, Biaya Akuntansi Pesantren dan, Laporan Keuangan Serta Proses Penyajian Laporan Keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Kondisi Yang ada pada Pondok Pesantren Madinnatunnajah Harjamukti Kota. Cirebon.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Dan Pembahasan Yang Gambaran umum objek penelitian serta Analisis Penyjian Penerapan Laporan keuangan SAK ETAP pada Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Madinnatunnajah Kota. Cirebon.

BAB V PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dari pembahasan pada bab sebelumnya, menjawab secara singkat atas permasalahan yang diteliti, menyampaikan saran dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini.